

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah *field Research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan penelitian.¹ Penelitian ini dikatakan *field researc* karena peneliti akan secara langsung membagikan kuesioner penelitian kepada responden. Kuesioner ini akan dibagikan menggunakan *google form* kepada pengguna media sosial generasi milenial dan generasi z.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang artinya metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.² Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang diubah menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan di analisis untuk mendapatkan informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.³

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Kajian penelitian ini dilakukan terhadap pengguna media sosial di Indonesia yang sudah mempunyai rekening Bank digital Syariah. Pengumpulan data responden dilakukan dengan kuesioner menggunakan *Google Fron*.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2024 hingga kajian ini selesai.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi adalah objek/subjek dengan sifat atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 34.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 8.

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 22.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu populasi infinit dan finit. Populasi finit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi secara pasti dapat diketahui. Sedangkan populasi infinit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasinya belum dapat diketahui secara pasti.⁵ Populasi yang digunakan peneliti adalah populasi infinit karena judul penelitian peneliti adalah, “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Social Media Marketing* Terhadap Keputusan Menggunakan Bank Digital Syariah” maka jumlah pengguna Bank Aladin dan Bank Jago Syariah belum diketahui secara pasti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nasabah bank digital Aladin dan Jago Syariah yang merupakan pengguna sosial media. Berdasarkan data jumlah nasabah bank Aladin adalah 3 juta dan Bank Jago Syariah adalah 1,7 juta. Maka total populasi adalah 4,7 juta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Oleh karenanya sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶ Dalam penelitian, seorang peneliti seringkali menggunakan sampel dengan beberapa pertimbangan. Inilah yang disebut dengan *sampling*. Sampel atau *sampling* adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih secara representatif (mewakili). Dengan mempelajari sifat data yang ada di sampel, kemudian di jadikan generalisasi untuk menjelaskan karakteristik data dari populasi.⁷

Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah slovin, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah Solvin, berikut ini merupakan rumus Slovin:⁸

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

⁵ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 118.

⁷ Sukestiyarno, *Statistika Dasar*, ed. oleh Arie Pramesta (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 142.

⁸ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 84.

Keterangan:
n = jumlah sampel minimal
N = jumlah populasi keseluruhan
E = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel (1%, 5% dan 10%)

Berdasarkan rumus di atas, berikut ini merupakan perhitungan sampel dengan populasi pengguna populasi nasabah bank aladin dan bank Jago syariah yang menggunakan media sosial yaitu sebanyak 4,7 juta.

$$n = \frac{4.700.000}{1 + \frac{4.700.000 (0,1)^2}{4.700.000}}$$
$$n = \frac{4.700.000}{1 + 0,1}$$
$$n = \frac{4.700.000}{1,1}$$
$$n = 4.272.727,27$$
$$n = 4272,727$$
$$n = 99,99$$

Dari hasil perhitungan di atas, jumlah sampel yang diperoleh adalah 99,99 maka dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan taraf kesalahan 10% dan kepercayaan 90%.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian adalah segala jenis objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikumpulkan informasinya, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X_1) dan *social media marketing* (X_2).

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan menggunakan bank digital syariah (Y).⁹

2. Definisi Operasional Variabel

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 60-61.

Variabel-variabel di dalam model harus didefinisikan agar jelas makna dan pengukurannya. dua macam definisi diperlukan yaitu:

- a. Definisi naratif (*narrative definition*) yaitu definisi dalam bentuk kalimat untuk menjelaskan makna dan artinya.
- b. Definisi operasional (*operational defintiton*) yaitu definisi berupa cara mengukur variabel supaya dapat dioperasikan.¹⁰

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukura n
Literasi Keuangan (X1)	literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. ¹¹	1. <i>Basic money management</i> (penganggaran, pengeluaran, tabungan, pinjaman dan kredit) 2. Perencanaan keuangan/perencana naan pensiun 3. pengetahuan investasi	Likert
<i>Social Media Marketing</i> (X2)	Pemasaran media sosial adalah penggunaan alat web sosial seperti blog, microblogging, jejaring sosial, penanda sosial, penanda sosial, dan berbagi konten untuk membangun kesadaran, pengenalan merek, bisnis, produk, orang,	1. Online Communities 2. Interaction 3. Sharing of Content 4. Accessibility 5. Credibility	Likert

¹⁰ Sugiyono, 73.

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat,” 2016.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukura n
	atau entitas lain, ingatan, dan segala bentuk pemasaran langsung atau tidak langsung yang digunakan untuk membangun tindakan. ¹²		
Keputusan Menggunakan Bank Digital Syariah (Y)	Pengambilan keputusan adalah proses identifikasi mengenali masalah-masalah dan peluang-peluang untuk kemudian dicari penyelesaiannya. ¹³	1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku pasca pembelian	Likert

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Analisis reability banyak digunakan untuk uji validitas dan reabilitas kuesioner.

1. Uji validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁴ Alat ukur tersebut berupa kuesioner, skala atau angket. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas item butir pertanyaan dengan teknik *Corrected Item Total Correlation*, yaitu mengkorelasikan antara skor item dengan total item, kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi.

Uji validitas item dengan analisis reability dapat dilihat pada output total statistik pada kolom *corrected item total correlation*. Angka ini merupakan nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item dan telah dilakukan koreksi

¹² Gunelius, *30 Minutes Social Media Marketing*.

¹³ Damiati dkk., *Perilaku Konsumen*.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 173.

terhadap nilai koefisien korelasi untuk menghindari efek spurious overlap. Untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak, maka batas nilai minimal korelasi 0,30 bisa digunakan. Uji validitas dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel¹⁵

2. Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁶ Uji reabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach Alpha untuk mengetahui konsistensi alat ukur.¹⁷ Pengukuran uji reabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- b. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: di sini seseorang akan diberi pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- c. *One shot* atau pengukuran sekali saja: di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.¹⁸

Untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai alpha 0,6. Menurut Sekaran dalam buku Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20 oleh Duwi Priyanto uji reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik. Sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.¹⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dilakukan melalui angket atau kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumenter. Dalam penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah angket, sedangkan wawancara dan dokumenter adalah teknik penunjang data saja. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner

¹⁵ Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 184.

¹⁶ Sugiyono, 173.

¹⁷ Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 177.

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 5 ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 48.

¹⁹ Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, 178.

merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan ke petugas atau peneliti.²⁰

Questionare adalah kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari para responden. Dalam istilah lain, kuesioner merupakan daftar pernyataan dan pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung ataupun tidak langsung (melalui perantara) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kuesioner digunakan dengan alasan, pertama, memberi motivasi yang tinggi kepada responden untuk memberikan jawaban yang jujur dan menghindarkan kejenuhan, kebosanan, serta ke tidak pekaan responden. Kedua, memperkecil kesalahan tanggapan, seperti jawaban tidak akurat, jawaban salah catat dan juga salah analisa. Metode pertanyaan atau kuesioner membutuhkan biaya dan kemampuan yang rendah oleh karena itu kuesioner sangat tepat digunakan untuk pengamatan dalam jumlah yang besar. Pertanyaan terstruktur langsung (*direct structured question*) akan dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi, sikap, keinginan, kepuasan dan sebagainya, terhadap suatu merek atau suatu kelas produk. Akan tetapi, peneliti harus berhati-hati bahwa keabsahan (*validity*) jawaban agar tidak terjebak oleh pertanyaan-pertanyaan yang tidak tepat. Keabsahan sehubungan dengan masalah apakah nilai yang dilaporkan tentang suatu variabel berbeda dengan nilai variabel yang sedang diteliti sebenarnya atau tidak. Permasalahan yang berhubungan dengan metode interview objektif dapat muncul apabila responden tidak dapat atau tidak mau memberikan jawaban yang benar.²¹

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolok ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

²⁰ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 162.

²¹ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Media Nusantara Creative, 2016), 159-160.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang berupa kata-kata berikut dan skor tiap pernyataan.²²

Sangat setuju	5
setuju	4
ragu-ragu	3
tidak setuju	2
sangat tidak setuju	1

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan statistika yang diolah menggunakan SPSS.²³

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastis, uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas kedua mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati atau mengikuti distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik menunjukkan data yang memiliki pola seperti distribusi normal yakni distribusi

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 134.

²³ Sugiyono, 207.

data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kanan.²⁴

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot of Regression standardized residual* atau dengan uji One Sample Kolmorov Smirnov

1) Metode grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot of Regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

2) Metode uji *One Sample Kolmorov Smirnov*

Uji One Sample Kolmorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.²⁵

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.²⁶

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1).

²⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Miharda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 106.

²⁵ Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 144-147.

²⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105.

Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

1. Dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1.

2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)

Dalam metode ini, cara yang ditempuh yaitu dengan meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Kriteria pengujiannya yaitu jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinearitas dan jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinearitas.²⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menganalisis apakah variansi galat bersifat tetap atau konstan (homoskedastis) atau berubah-ubah (heteroskedastis).²⁸

Heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana dalam model regresi terjadi ke tidak samaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan:

- 1) Uji Glejser

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut

²⁷ Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 151-154.

²⁸ Dedi Rosadi, *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R* (Jogjakarta: CV Andi Offset, 2011), 72.

residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas

- 2) Melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi
Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplots antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.²⁹

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik untuk membangun suatu persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Dengan demikian, analisis regresi sering disebut analisis prediksi. Secara umum, analisis regresi (persamaan regresi) dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Regresi sederhana
persamaan regresi sederhana merupakan model hubungan antara variabel tidak bebas (Y) dan variabel bebas (X).
- 2) Regresi berganda (regresi linier multiple)

²⁹ Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, 158168-.

Regresi berganda (regresi linier multiple) merupakan model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu.³⁰

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan menggunakan bank digital syariah

X₁ = literasi keuangan

X₂ = sosial media marketing

a = konstanta regresi

b₁ = koefisien regresi variabel X₁

b₂ = koefisien regresi variabel X₂

e = variabel independen lain dari luar model regresi

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan statistik uji yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan rata-rata dua sampel dalam kasus sampel kecil dan ketika varians populasi tidak diketahui. Dalam hal dua kelompok sampel terkait, digunakan uji t berpasangan. Prinsip kerja yang dilakukan adalah statistik uji t dihitung dari data sampel kemudian nilainya dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dari tabel distribusi t-student yang memberikan nilai kemungkinan t untuk tingkat signifikansi yang berbeda pada derajat kebebasan yang berbeda.³¹

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel penjelas secara individual dalam menrangkan variansi variabel terkait.³² Adapun keputusan uji statistik t, yaitu:

- a) Apabila nilai signifikansi $p < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada

³⁰ Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis*, 178-179.

³¹ Leni Anggraeni dkk., *Metodologi Penelitian* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 115.

³² Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPT AMP YKPN, 2001), 97.

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Atau,

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.³³

Pengambilan T_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus:

$$T_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

α = tingkat kepercayaan (0,05)

k= jumlah variabel x

n= jumlah sampel

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (independen) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keberagaman variabel terikat (dependen). Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk mencari F_{hitung} digunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-3)}$$

Sedangkan untuk mencari F_{tabel} perlu diketahui derajat bebas penyebut pada baris, dan taraf nyata. Untuk derajat pembilang digunakan nilai k-1 yaitu jumlah variabel dikurangi 1. Untuk derajat penyebut digunakan n-k, yaitu jumlah sampel dikurangi jumlah variabel.³⁴

Pengambilan keputusan dalam uji statistik F berdasarkan nilai F hitung dan F tabel, maka ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung $> F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Artinya, *social media marketing* dan literasi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan bank digital syariah di Indonesia.

³³ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 229.

³⁴ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Moderen* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 232.

- 2) Jika nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya *social media marketing* dan literasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan bank digital syariah di Indonesia.³⁵

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan variabel X (X_1, X_2, X_3) yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y . Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{varian yang diterangkan persamaan regresi (RSS)}}{\text{variabel total (TSS)}}$$

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varians bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 . Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik.³⁶

³⁵ Timotius Febry dan Teofilus, *SPSS Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 99.

³⁶ Suharyadi dan Purwanto, 217.